

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Atlet Bola Tangan Kabupaten Nias Selatan Di Kejurda Handball Piala Gubernur Sumatera Utara 2025

Ignasius Ivan Kurnia Ndruru^{a,1,*}, Dewi Ayu Lestari^{b,2}, Alwi Fahrizy Nasution^{b,3} Arief Rahman^{d,4}

^{abcd} Program studi PJKR/fakultas KIP, Universitas UPMI), Medan, Negara indonesia
¹ ignasiusndruru2@gmail.com *; ² dewilestarisyahputra2015@gmail.com; ³ alwifahrizy@gmail.com ; ⁴ ariefrahman910@gmail.com
* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history
Received 2025-10-13
Revised 2025-11-20
Accepted 2025-11-27

Keywords

Program Evaluation
Achievement Coaching
Handball _

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of evaluating the handball athlete achievement development program in South Nias Regency in the North Sumatra Governor's Cup Handball Championship. This study uses a descriptive research method with an evaluation approach using the CIPP model, namely evaluating the context components including: 1. Coaching objectives; 2. Coaching planning strategies. The input component includes: 1. Athlete conditions; 2. Coach conditions; 3. Support for infrastructure; 4. Funding support. The process component includes: 1. Coaching implementation; 2. Training program implementation. The product component includes: 1. Individual program results; 2. Team program results. The results of this evaluation study show an overall average score of 80% in the good category, with a context evaluation score of 83.3% in the good category, an input evaluation score of 84.2% in the very good category, a process evaluation score of 80% in the good category and a product evaluation score of 85.2% in the very good category. The results of this study indicate that the evaluation of the handball athlete achievement development in South Nias Regency in the context component has been carried out well in terms of talent search, athlete development and achievement aspects. Judging from the input component, the implementation of coaching has been quite good, judging by the condition of the athletes and coaches. However, support and funding are still lacking. Judging from the process component, it has not been implemented well. Judging from the implementation and training program aspects for handball athletes, it has been well implemented. Judging from the evaluation results of the product component, it has not yet met the target objectives

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Abstrak

Kata kunci

Evaluasi Program –
Pembinaan Prestasi
Bola Tangan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi atlet bola tangan Kabupaten Nias Selatan di Kejurda Handball Piala Gubernur Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan evaluasi dengan menggunakan model CIPP, yaitu melakukan evaluasi pada komponen context meliputi : 1. Tujuan Pembinaan; 2. Strategi perencanaan pembinaan. Pada komponen Input meliputi : 1. Kondisi atlet; 2. Kondisi pelatih; 3. Dukungan sarana prasarana; 4. Dukungan pendanaan. Pada komponen process meliputi: 1. Pelaksanaan pembinaan; 2. Pelaksanaan program Latihan. Pada komponen product, meliputi: 1. Hasil program secara individu; 2. Hasil program secara tim. Hasil penelitian evaluasi ini menunjukkan skor rata-rata keseluruhan 80% dalam kategori baik, dengan skor evaluasi context 83,3% kategori baik, evaluasi input skor 84,2% kategori sangat baik, evaluasi process skor 80% kategori baik dan evaluasi product skor 85,2% kategori sangat baik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembinaan prestasi atlet bola tangan Kabupaten Nias Selatan pada komponen context telah dilaksanakan dengan baik dilihat dari aspek pencarian bakat, pembinaan atlet dan pencapaian prestasi. Dilihat dari komponen input pelaksanaan pembinaan sudah cukup baik dilihat dari kondisi atlet dan pelatih, namun dari segi aspek dukungan dan pendanaan masih kurang. Dilihat dari komponen proses belum terlaksana dengan baik, dilihat dari aspek pelaksanaan dan program Latihan pada atlit handball terlaksana dengan baik, dilihat dari hasil evaluasi pada komponen produk, masih belum memenuhi target tujuan

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](#)

PENDAHULUAN

Permainan olahraga bola tangan dimainkan secara beregu dan biasanya di dalam ruangan. Permainan bola tangan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri dari tujuh orang, 6 pemain dan 1 penjaga gawang. Adapun tujuan permainan bola tangan adalah untuk mencetak gol dengan melemparkan bola ke gawang lawan menggunakan tangan. Permainan bola tangan dimainkan disebuah lapangan dengan ukuran panjang 40 meter dan lebar 20 meter, dua buah gawang berukuran tinggi dua meter dan panjang tiga meter di sekeliling gawang dibuat garis untuk menandai daerah yang hanya boleh di masuki penjaga gawang. Bola yang di gunakan lebih kecil dari bola sepak. Handball di mainkan selama 2 x 30 menit. Penalti dilakukan dari jarak 7 meter. Handball juga di pertandingkan di olimpiade dan Sea Games.

Melalui pembinaan dan pelatihan usia dini mempunyai peluang besar untuk berprestasi secara maksimal. Banyak hal yang mempengaruhi untuk dapat bermain bola tangan atau handball dengan baik. Seperti tujuan permainan bola tangan yaitu memasukan atau menembak bola ke gawang sebanyak-banyak nya dan menciptakan angka atau nilai untuk regu sendiri juga mempertahankan gawang sendiri agar tidak memberikan nilai untuk lawan atau pula memasukan. Olahraga prestasi yang kompetitif mengharuskan tercapainya prestasi maksimal bagi mereka yang menekuninya baik secara individu, kelompok atau tim. Itu artinya, prestasi dalam cabang olahraga adalah tujuan akhir yang harus dicapai dalam suatu kegiatan olahraga. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adanya pembinaan antara lain melalui penerapan latihan yang terprogram secara sistematis, terarah dan berkesinambungan.

Salah satu kompetisi yang berjenjang dan berkelanjutan adalah Kejuaraan daerah Provinsi (Porprov) pada cabang olahraga handball. Kejurda handball merupakan ajang kompetisi olahraga yang pertama kali diselenggarakan dalam lingkup provinsi sumatera utara yang menjadi sebuah perhelatan olahraga dalam mendukung daerahnya masing-masing untuk menjadi yang terbaik di tingkat Provinsi. Artinya, Kejurda merupakan ajang pengujian kompetensi olahraga antar Kabupaten/Kota Madya di wilayah Provinsi sumatera utara dalam mengukir prestasi terbaik dan menjadi sebuah proses seleksi atlet yang berprestasi untuk mewakili Sumatera Utara menuju prestasi Kejuaraan Nasional. Kejurda juga merupakan salah satu titik dimana para atlet handball, pelatih dan pembina dapat saling mengukur diri serta menguji sampai sejauh mana hasil kerja yang selama ini dipersiapkan secara matang, sistematis dan dengan berbagai daya upaya untuk diuji di arena olahraga handball.

Karakteristik permainan bola tangan memiliki banyak struktur pergerakannya yaitu, gerakkan-gerakkan dasar yang membangun pola gerak, dari mulai gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan

manipulatif. Dalam permainan bola tangan, seorang atlet dituntut untuk menguasai teknik dasar bola tangan sebagai penunjang prestasi puncak. Teknik dasar tersebut dapat dikuasai seorang atlet melalui sebuah latihan. Untuk itu, latihan teknik sangat penting sekali dikuasai oleh atlet. Menurut Harsono (1988, hlm.100), latihan teknik merupakan latihan untuk mempermahir teknik-teknik gerakan yang diperlukan, sehingga atlet mampu melakukan cabang olahraga yang dilakukannya, misalnya teknik shooting, dribbling dan passing dalam bola tangan.

Evaluasi merupakan suatu usaha yang diukur untuk mengambil sebuah keputusan. Keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau assessment performance pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yakni rendah, moderat, dan tinggi (Muryadi, 2017). Sedangkan evaluasi program merupakan suatu proses pengambilan keputusan dalam sebuah program atau kegiatan yang bernilai informasi (Lazwardi, 2017). Sebuah keputusan yang sudah berjalan dengan baik, sangat dianjurkan untuk dilaksanakan di tempat yang lain.

Menurut Djunda, (2020) evaluasi program CIPP terdiri dari context, input, process, dan juga product. Evaluasi context merupakan tahapan yang mengevaluasi suatu rencana yang akan dicapai dalam sebuah program (Munthe, 2015). Context merupakan keadaan yang sedang terjadi yang akan di evaluasi baik kelemahan maupun kekuatan (Nurhayani et al., 2020). Evaluasi input dilaksanakan untuk mengetahui hambatan dalam suatu program dan sumber daya yang tersedia (Kurniawati, 2022). Tujuan utama tahap ini ialah mengamati alternatif sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan sasaran organisasi (Astutik, 2023). Tahapan input merupakan proses sebuah program akan di evaluasi sesuai dengan program yang sudah disusun baik yang terlaksana ataupun belum terlaksana. Tahapan product atau hasil ini merupakan tahap terakhir pada model CIPP. Tahapan ini menilai bagaimana hasil akhir yang dicapai terhadap tim dari suatu program pembinaan latihan yang diberikan. Sehingga dari hasil yang dicapai akan adanya sebuah keputusan untuk tindak lanjut dalam sebuah program itu sendiri.

Sistem pembinaan prestasi olahraga bola tangan tidak boleh diharapkan dengan cara instan apalagi pembinaan “asal jalan”, tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara terpadu dan sistematis. Hal ini sesuai pendapat (Hartanto & Sudijandoko, 2020) yang menjelaskan bahwa pembinaan cabang olahraga handball sangatlah penting dilakukan karena dapat mempengaruhi perkembangan atlet bolatangan untuk masa yang akan datang. Menurut Syafruddin yang dikutip (Zufri, 2017), prestasi puncak seorang atlet diraih melalui suatu proses latihan yang panjang yang dilakukan secara terprogram, sistematis, terarah dan secara berkesinambungan sesuai dengan olahraganya. Pembinaan cabang olahraga bola tangan seorang atlet tidak akan bisa terlaksana secara instan (langsung), melainkan terlibatnya sebuah proses dan tahapan untuk kedepannya dalam kurun waktu tertentu. Pembinaan pada atlet dalam dunia olahraga hingga mendapat prestasi dalam puncak kemampuan akan ada kaitannya dengan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan program latihan yang telah dilakukan selama ini.

Nias Selatan merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang masih berkembang terutama dalam bidang olahraga. Prestasi olahraga yang diraih pun belum secemerlang kabupaten/kota madya di wilayah Sumatera Utara. Cabang olahraga prestasi unggulan Nias Selatan mencakup surfing (selancar ombak) berkelas dunia, dan masih terbatas pada cabang-cabang tertentu seperti bela diri, ski air, futsal dan olahraga lompat batu. Cabang olahraga yang ikut dalam gelaran Porprov Provinsi Sumatera Utara masih sebatas pada partisipasi belum mengarah ke prestasi, seperti halnya cabang olahraga bola tangan (handball).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada bulan September 2025, kemampuan atlet bola tangan Kabupaten nias selatan tidak kalah jauh bila dibandingkan dengan kota atau kabupaten lain. Kemampuan atlet bola tangan nias selatan sangat baik sehingga pada saat ajang KEJURDA sumatera utara tahun 2025 atlet putra bola tangan nias selatan memperoleh juara pull B dan masuk di 8 besar kejurda sumut. namun atlet bola tangan putra Kabupaten Nias Selatan, harus gagal kembali di babak semifinal menerima kegagalan hanya di perempat final.



Gambar 1. Tim Bola Tangan Kabupaten Nias Selatan

Tentu dengan keberhasilan dalam pencapaian prestasi tersebut perlu dukungan dari semua pihak. Baik dari pihak manajemen organisasi ABTI Nias Selatan, pemerintah terkait, pelatih, dan juga supporter. Hal tersebut membantu dalam pembentukan mental seorang atlet. Dan juga, pencapaian prestasi bisa menjadi alat ukur untuk pendidikan. Selain itu juga, dalam mencapai sebuah prestasi olahraga perlu adanya dukungan dalam kelengkapan latihan seperti sarana dan prasarana. Kelengkapan latihan yang terpenuhi dan sarana prasarana yang baik tentu mendukung proses latihan dan program latihan berjalan maksimal. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang kurang baik, tentu latihan tidak dapat dilaksanakan atau terganggu. Sehingga tim bola tangan kurang maksimal dalam melakukan latihan. Sarana dan prasarana yang mendukung sangat membantu atlet dalam meraih prestasi.

Didalam proses penelitian evaluasi program pembinaan bola tangan ini, maka dibutuhkan sebuah landasan untuk menentukan sebuah hasil dari keputusan yang baik. Dalam evaluasi program latihan bola tangan kabupaten Nias Selatan, metode yang digunakan yakni model evaluasi program

CIPP. Model evaluasi program CIPP dapat memberikan informasi bagaimana hasil akhir program pembinaan olahraga bola tangan yang diberikan kepada atlet handball Nias Selatan.

Maka dari itu, untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program pembinaan pada atlet handball putra Nias Selatan, penting untuk dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai (Muryadi, 2017). Proses evaluasi benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas suatu program, dan evaluasi secara menyeluruh dijadikan acuan untuk menilai unsur-unsur yang mendukung sebuah program. Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara benar tanpa adanya manipulasi dan harus objektif yang nanti akan memberikan manfaat positif kepada orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan tersebut. Penelitian evaluasi memiliki banyak model analisis, salah satunya adalah model CIPP (context, input, process, product). Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif (Pardilla, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya melakukan penelitian evaluasi program pembinaan bola tangan di Nias Selatan, guna memberikan informasi mengenai tata kelola pembinaan olahraga bola tangan dikabupaten nias selatan. Selain itu, evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi atlet handball nias selatan, untuk memaksimalkan program yang telah dirancang dalam organisasi ABTI Nias Selatan, sehingga seluruh komponen pendukung dapat bekerja secara maksimal dalam upaya meningkatkan prestasi atlet handball ditingkat kejurda maupun di kejurnas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan evaluasi menggunakan model CIPP. Sejalan dengan yang di kemukakan (Arikunto & Jabbar, 2009) “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui perkembangan sebuah program atau kebijakan yang telah dibuat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau pendekatan kombinasi. penelitian kombinasi ialah penelitian yang menggabungkan prosedur dan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian secara bersamaan atau berurutan (Gal & Fallik, 2022). Metode ini menggabungkan dua pendekatan dalam satu penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan dalam analysis kebutuhan, sementara kuantitatif dalam pengembangan program penelitian. Data akan dikumpulkan menggunakan angket, wawancara, dan dokumen. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai bidang pengelolaan program pembinaan atlet handball dinias selatan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi dalam pembinaan kegiatan kejuaraan mendatang. Model evaluasi ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah model context, input,

process, dan product (CIPP). Salah satu kekuatan model CIPP adalah alat yang sederhana dan berguna untuk membantu evaluator menghasilkan pertanyaan yang sangat penting untuk ditanyakan dalam proses evaluasi (K.C. & Baral, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah atlet bola tangan (handball) dinas selatan, dan pelatih handball di bawah pembinaan pengurus ABTI Nias Selatan. Semua subjek dalam penelitian ini dianggap mengetahui tentang program pembinaan yang ada di ABTI Nias Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 orang, yakni 2 orang manajer, 14 orang atlet dan 1 orang pelatih.

Pengambilan data dilapangan pada tanggal 22-28 September 2025, kurang lebih 1 minggu proses pengambilan data dilapangan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan 2 teknik analisa yaitu, analisa kuantitatif menggunakan salah satu program SPSS 25. Metode pengumpulan data adalah langkah pada penelitian dalam mengumpulkan data yang akan diteliti (Ahmad & Muslimah, 2021). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket atau survey dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dibagi menjadi 2, yakni pemberian angket dan wawancara kepada, pelatih dan juga atlet, dilakukan untuk mengetahui program pembinaan latihan bola tangan yang meliputi manajemen pembinaan dan juga hasil yang didapat dalam tim bola tangan Kabupaten Nias Selatan. Teknik pengumpulan data dokumentasi menjadi data pendukung dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pengambilan data berdasar dengan 4 tahapan pada CIPP, yaitu context, input,

Teknik analisis data merupakan upaya dalam sebuah penelitian untuk menentukan hasil dari observasi, wawancara, angket atau survey, dan dokumentasi. Teknik dan analisis studi data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena teknik analisis data yang digunakan harus jelas dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan angket/kuesioner mengenai proses pembinaan prestasi bola tangan bahwa proses pembinaan atlet bola tangan dinas selatan sekarang ini sudah menjalankan program pembinaan jangka panjang untuk meningkatkan prestasi atlet baik tingkat daerah, walaupun dalam pelaksanaannya belum secara keseluruhan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Atlet tidak selalu di berikan bonus setiap mereka menang dalam sebuah pertandingan, akan tetapi bagi atlet yang berprestasi ke tingkat kejurda maka mereka akan mendapatkan reward dari pemerintah setempat, reward tersebut misalnya uang pudding dan biaya baju seragam. Tahap pembinaan pada atlet handball putra Nias Selatan belum seluruhnya mengarah pada tahapan latihan spesialisasi. Sehingga masih sangat sulit untuk meningkatkan pencapaian prestasi yang maksimal.



Gambar 2. Atlet Bola Tangan Nias Selatan bersama Rector UPMI

Tabel 1. Responden penelitian evaluasi program pembinaan latihan bola tangan

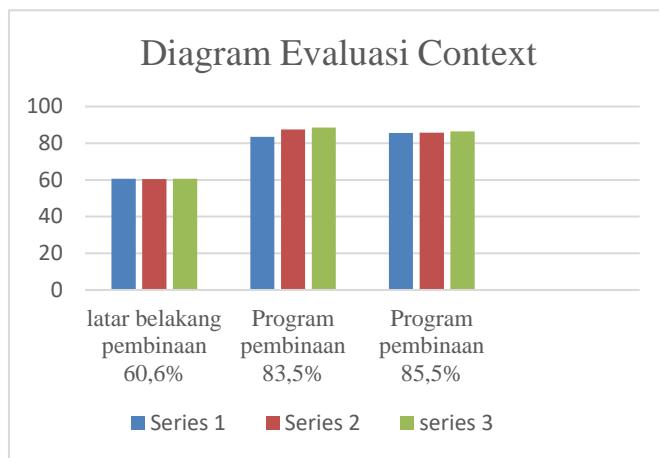
No.	Subjek penelitian	Jumlah	Metode penelitian
1	Pelatih	1	Observasi /Wawancara
2	Majener tim	2	angket/Dokumentasi
3	Atlet	14	
	Total Responden	17	

Evaluasi context bertujuan menginterpretasikan kondisi saat ini apakah program sudah Sangat Kurang dilaksanakan atau masih dalam tahap perencanaan dengan mencantumkan pemeriksaan kelebihan dan kekurangan serta analisis struktur, tujuan dan latar belakang program pembinaan secara komprehensif. Berikut adalah hasil penelitian tersebut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Context

Aspek	Mean	Kriteria	Keterangan
Latar belakang program pembinaan bola tangan	60,6 %	Baik	Sudah terstruktur baik yang mencakup strategi pembinaan bola tangan, program pembinaan bola tangan yang belum maksimal dan strategi pembinaan bola tangan yang sudah disusun dengan baik.
Tujuan program pembinaan bola tangan	83,5%	Baik	Tujuan program pembinaan bola tangan dengan visi misi jelas dengan tujuan mencapai prestasi secara baik.
Program pembinaan bola tangan	85,5%	Sangat Baik	Proses pembinaan bola tangan dari usia dini, dilakukan pemanduan bakat laga atau seni dan pembinaan bola tangan lanjutan sudah berjalan dengan sangat baik.

Berikut diagram gambaran hasil dari evaluasi context program pembinaan bola tangan nias selatan.



Gambar 3. Diagram Evaluasi Context

Hasil evaluasi konteks pada tabel dan diagram diatas menunjukkan rata-rata keberhasilan latar belakang program pembinaan 60,6 % kategori baik, tujuan program pembinaan 83,5% kategori baik dan program pembinaan 85,5% kategori sangat baik.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Input

Aspek	Mean	Kriteria	Keterangan
Pelatih	90 %	Sangat Baik	Pelatih dipilih oleh pengurus dengan kualitas baik dan memiliki sertifikasi linsensi bola tangan, <u>program yang dibuat berjalan sesuai dengan tujuan</u>
Atlet	89%	Baik	Proses rekrutmen atlet dilakukan dengan baik, atlet yang sudah masuk diberikan pengarahan dengan baik sesuai bakat dan minat
Sarana dan Prasarana	80%	Baik	Peralatan sudah lengkap dan tempat yang sudah memadai baik indoor sesuai standar, akan tetapi sarana dan prasarana menggunakan yg ada dikampus UPMI Medan
Pendanaan	10%	Kurang baik	Pengadaan sangat melemah dalam mensupport atlit handball putra nias selatan, sehingga membuat atlet merasa kecewa
Dukungan orang tua	90%	Sangat baik	Orang tua dapat memotivasi dan melakukan pengawasan dengan sangat

Dari tabel dan diagram diatas menunjukkan rata-rata keberhasilan evaluasi input yaitu sumber daya pelatih 90 % kategori sangat baik, sumber daya atlet 89% kategori baik, sarana dan prasarana 80% kategori baik, pendanaan 10% kurang baik dan dukungan orang tua 90% kategori baik.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Process

Aspek	Mean	Kriteria	Keterangan
Pelaksanaan program latihan bola tangan	80%	Sangat Baik	Program Latihan atlet bola tangan disusun dan dilakukan dengan baik untuk menunjang persiapan pertandingan/kejuaraan dengan konsep yang terstruktur
Pelaksanaan program pembinaan	85%	Sangat Baik	Pembinaan dan pemanduan bakat dari usia dini dilakukan dengan baik dan dilakukan pembinaan prestasi bola tangan yang sangat baik
Monev	78%	Baik	Pengurus secara teratur melakukan pengawasan pada saat proses Latihan bola tangan dan mengevaluasi setiap latihan, dipantau melalui hasil video saat latihan bola tangan.

Hasil dari tabel dan diagram evaluasi process diatas menunjukkan rata-rata keberhasilan pelaksanaan program Latihan bola tangan 80% kategori baik, pelaksanaan program pembinaan bola tangan 85% kategori sangat baik, monitoring dan evaluasi 78% kategori baik.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Product

Aspek	Mean	Kriteria	Keterangan
Tingkat kabupaten	82%	Sangat baik	Sudah dapat bersaing dengan baik antar perguruan, sasana lain di kabupaten nias selatan
Tingkat daerah	80%	Sangat baik	Peraihan prestasi masih kurang dan belum bisa bersaing di Tingkat daerah
Tingkat prestasi di KEJURDA handball sumut 2025	85%	Sangat baik	Peraihan prestasi sangat layak dan sangat bagus kualitas permainan atlet bola tangan , nias selatan masuk ke semifinal kejurdan handball piala gubernur sumut, ini prestasi yang sangat bagus.

Hasil dari tabel dan diagram evaluasi product diatas menunjukkan rata-rata keberhasilan pada Tingkat kabupaten 82% kategori sangat baik, Tingkat daerah 80% kategori sangat baik dan Tingkat prestasi di KEJURDA 85% kategori sangat baik. Tabel dibawah ini menyatakan hasil dari beberapa evaluasi yaitu context, input, process, product (CIPP) dalam program pembinaan prestasi bola tangan Nias Selatan di KEJURDA handball Sumatera Utara.

Tabel 6. Hasil Data Angket Penelitian CIPP

No.	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	Context	80,3 %	baik
2	Input	84,2%	Sangat baik
3	Process	80%	baik
4	Product	85,2%	Sangat baik

Tabel 7. Daftar Nama Tim Bola Tangan Nias Selatan di KEJURDA Handball Sumut

No.	Nama	Pelatih/atlet	Alamat	Kecamatan	Kabupaten
1.	Ignasisus Ivan Ndruru	Pelatih (coach)	Hilinakhe	Siduaori	Nias Selatan
2.	Yanuartinus Giawa	Menejer	Hilinifaoso	Boronadu	Nias Selatan

3.	Juang Farel Hia	Asisten	Hilinifaoso	Boronadu	Nias Selatan
4.	Yuspiter Laia	Atlet handball	Ambukha	Umbunasi	Nias Selatan
5.	Persatuan Harefa	Atlet handball	Hiligambukha	Lahusa	Nias Selatan
6.	Titusman Ndruru	Atlet handball	Somambawa	Somambawa	Nias Selatan
7.	Heronimus Ndruru	Atlet handball	Togizita	Hilimegai	Nias Selatan
8.	Rays Sutra Baene	Atlet handball	Sogawunasi	Siduaori	Nias Selatan
9.	Putra Juli Sihomas Laia	Atlet handball	Hilimbowo	Amandraya	Nias Selatan
10.	Erwin Jaya Ndruru	Atlet handball	Ulunoyo	Ulunoyo	Nias Selatan
11.	Thomas Feith Hulu	Atlet handball	Suka Maju	Gomo	Nias Selatan
12.	Rodi Anto Harefa	Atlet handball	Ambukha	Lahusa	Nias Selatan
13.	Seprianto Ndruru	Atlet handball	Uluidano	Siduaori	Nias Selatan
14.	Saturnus Laia	Atlet handball	Ambukha	Lahusa	Nias Selatan
15.	Nuardin Hulu	Atlet handball	Ulumazo	Mazo	Nias Selatan
16.	Deslima Telaumbanua	Atlet handball	Silimaewali	Somambawa	Nias Selatan
17.	SadarmanJaya Buulolo	Atlet handball	Hilidanayao	Susua	Nias Selatan

Data diatas merupakan data identitas pelatih, atlet dan manajer tim Bola Tangan Kabupaten Nias Selatan pada Kejuaraan Daerah handball Piala Gubernur Sumatera Utara 2025.



Gambar 4. Skuat Handball Kabupaten Nias Selatan

Pembahasan

Pada bagian ini, dijabarkan ringkasan hasil analisis dan evaluasi secara keseluruhan dalam evaluasi context, input, process, dan product dalam pelaksanaan program pembinaan atlet cabang olahraga bola tangan (*handball*) Nias Selatan. Pendekatan CIPP mencakup empat rangkaian studi evaluasi yang lengkap yang memungkinkan evaluator mempertimbangkan dimensi program yang penting. Semua hasil yang didapat menjadi tolok ukur untuk meningkatkan lagi kinerja yang dirasa masih kurang atau belum dilakukan dalam pelaksanaan program pembinaan atlet bola tangan kabupaten nias selatan. Pada pembahasan ini, peneliti mencoba memaparkan hasil penelitian dengan menggabungkan antara hasil kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang didapat melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara dipadukan dengan hasil skor yang diperoleh melalui penyebaran angket

kepada para pengurus, pelatih dan atlet bola tangan pada kejuaraan daerah Provinsi Sumatera Utara dan akan diperoleh hasil melalui metode kualitatif dengan penguatan hasil kuantitatif. Berdasarkan hal tersebut, akan diketahui kriteria dan tiap-tiap unsur evaluasi CIPP dalam program pembinaan atlet bola tangan yang dilakukan pada kejuaraan daerah Provinsi Sumatera Utara 2025.

Evaluasi context ini mengkaji pentingnya tujuan dalam program pembinaan dalam organisasi dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan sebagai dasar pengembangan tujuan untuk memperbaiki program, seperti yang dijelaskan Borg & Gall dalam (Nirwansyah, 2018). Data angket dan wawancara menunjukkan bahwa struktur kepengurusan dan strategi pembinaan atlet bola tangan sudah baik dengan skor rata-rata 60,6 %, tujuan program pembinaan bola tangan dalam rata-rata 83,5%, kategori baik dan program pembinaan dengan rata-rata 85,5%, kategori sangat baik karena pembinaan usia dini dan pembinaan atlet bola tangan Nias Selatan sesuai dengan kategori usia dan kelas pertandingan. Meskipun demikian, tujuan pembinaan bola tangan belum sepenuhnya berjalan baik sehingga evaluasi akan terus dilakukan untuk memastikan program dan kebutuhan dari proses pencapaian prestasi dapat terpenuhi.



Gambar 5. Evaluasi context Coach Nias Selatan di Kejurda Handball

Evaluasi input menganalisis sumber daya manusia yang mendukung program, meliputi atlet, pelatih, sarana prasarana dan dukungan orang tua (Dalmia & Alam, 2021). Hasil penelitian menunjukkan sumber daya pelatih dengan skor (90 %) kategori sangat baik, dikarenakan program pelatihan disusun terstruktur dan pelatih memiliki sertifikasi resmi, sedangkan sumber daya atlet skor (89%) kategori sangat baik dengan proses seleksi dari aspek fisik, Teknik, mental setelah itu dilakukan pembinaan bakat dan proses pembinaan prestasi. Segi pendanaan dengan skor (10%) kategori kurang baik karena kurangnya perhatian pihak pemerintah terhadap atlet bola tangan. Dukungan orang tua yang baik untuk memotivasi, melakukan pengawasan dan pelatihan tanpa biaya, pada hal ini dalam kategori baik dengan skor (90%).

Evaluasi process merupakan alat untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan suatu program yang dijalankan, apakah semua bagian dalam pelaksanaan program sudah sesuai dengan standar yang diharapkan. Suatu prestasi yang optimal tidak datang begitu saja tetapi melalui proses. Program pembinaan atlet bola tangan mendapat rata-rata 80% (kategori sangat baik), dengan latihan usia yang disesuaikan bakat dan pola latihan olahraga bola tangan untuk menunjang prestasi. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) memperoleh rata-rata 85% (kategori sangat baik), dengan pengurus memantau perkembangan atlet bola tangan nias selatan setiap bulan untuk memberikan pengarahan dan motivasi. Wawancara mendukung data tersebut, menyatakan bahwa program latihan disusun terstruktur dan sistematis sesuai kebutuhan atlet, melatih teknik, taktik, dan mental untuk mencapai prestasi maksimal. Pelatih dan pengurus menggunakan evaluasi berkelanjutan untuk mengetahui kekurangan dan memotivasi atlet bola tangan Nias Selatan agar berkembang optimal, sesuai pernyataan Gustian dalam (Chandra, 2021).

Evaluasi product dalam penelitian ini menggambarkan tentang hasil yang berhasil dicapai atau prestasi yang berhasil dicapai oleh atlet bola tangan Kabupaten Nias Selatan. Pada dasarnya, prestasi yang diraih merupakan hasil kerja keras atlet di bawah arahan dan pengawasan pelatih berkualitas dan dukungan dari semua pihak serta hasil dari penyusunan program pembinaan yang baik. Produk yang dihasilkan merupakan bagian utama dari suatu tujuan dilakukannya program pembinaan. Hasil evaluasi menunjukkan skor prestasi di tingkat kabupaten kategori baik (82%), di tingkat daerah kategori sangat baik (80%), dan di Tingkat prestasi di KEJURDA handball sumut 2025 dengan kategori sangat baik (85%). Prestasi atlet bola tangan Nias Selatan dikejurda sumut tahun 2025 meliputi juara pull B dan Nias Selatan masuk semifinal dari 16 kabupaten yang ikut di Kejurda Handball Piala Gubernur Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi program pembinaan atlet bola tangan (handball) Nias Selatan dikejurda handball piala Gubernur Sumut 2025 berdasarkan hasil evaluasi context dikategorikan sangat baik. Namun, secara keseluruhan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, tentu dengan adanya perhatian khusus dari pengurus KONI Nias Selatan terhadap atlet bola tangan, maka sangat dibutuhkan perhatian khusus, guna untuk meningkatkan prestasi atlet bola tangan Nias Selatan kedepannya. Proses pelatihan berjalan sangat baik meski kurangnya dukungan, pendanaan dari pihak Koni Nisel. Namun produk atau hasil prestasi masih kurang karena atlet baru mencapai prestasi tingkat semifinal pada Kejurda Handball Piala Gubernur Sumatera Utara, sehingga perlu peningkatan latihan yang lebih keras dan konsisten agar target prestasi yang lebih tinggi dapat tercapai. Untuk meningkatkan jenjang prestasi direkomendasikan oleh peneliti dengan melakukan try out agar dapat jam terbang pertandingan, menyusun program pelatihan yang lebih bervariasi dan efisien mencapai target. Berdasarkan hasil wawancara dengan coach handball Nias Selatan bernama Ignasius Ivan Kurniawan Ndruru, M.Pd, mengatakan bahwa atlet putra bola tangan Nias Selatan mempunyai mental yang kuat pada kejuaraan daerah handball Piala Gubernur Sumatera Utara, Coach Handball Nias Selatan menambahkan bahwa kedepanya atlet handball Nias Selatan akan meraih juara di liga handball bila pengurus Koni Nisel dan pengurus bola tangan Nias Selatan mensupport.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186. palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605.
- Bhakti, Y. B., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). Aitpo (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi Cipp dan Countenace Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i1.61>
- Bomantara, A. (2017). Pengembangan Model Permainan Bola Tangan Melalui Modifikasi Alat untuk Siswa Kelas VIII SMPN 2 Playen, Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(9), 1–7. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pjkr/article/view/7231>
- Ginanjar, A., Setiawan, A., & Carana, C. (2023). Analisis Pemahaman Peraturan Permainan Bola Tangan pada Mahasiswa Setelah Menggunakan Sport Education. *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga*, journal.stkipnu.ac.id/index.php/jkjo/article/view/2
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi program pendidikan pesantren perspektif model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 2(1), 19–25. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Nirwansyah, D. (2018). Evaluasi program pembinaan prestasi olahraga panjat tebing di DIY dan Provinsi Jawa Tengah. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 3(1), 25–36. <https://ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/17>